

PENGARUH TAYANGAN BERITA REDAKSI SIANG TRANS7 TENTANG KEKERASAN SEKSUAL ANAK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANGTUA DI RT 03 KELURAHAN SUNGAI KELEDANG SAMARINDA

Echy Deckha Wahyuni¹

Abstrak

Pengaruh Tayangan Berita Redaksi Siang Trans7 Tentang Kekerasan Seksual Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Di RT 03 Kelurahan Sungai Keledang, Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksplanatif yang bersifat asosiatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh tayangan berita kekerasan seksual anak terhadap tingkat kecemasan orang tua dan mengetahui berapa derajat keeratan antara variabel x (tayangan berita kekerasan seksual anak) terhadap variabel y (tingkat kecemasan orang tua) dengan teknik penarikan sampel purposive. Berdasarkan data yang diperoleh analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil $Y = 32,625 + 1,155X$, kemudian untuk hasil t tabel diperoleh sebesar 5,099. Dengan demikian maka t hitung > t tabel maka jumlah thitung lebih dari jumlah ttabel dapat dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya ada pengaruh tayangan berita kekerasan seksual anak terhadap tingkat kecemasan orangtua di Samarinda. Melalui perhitungan data spss versi 22, diketahui bahwa r hitung = 0,55 berarti korelasinya adalah sedang. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5% (0,05) diketahui r tabel diperoleh nilai sebesar 0,254. Hal ini berarti bahwa r hitung > r tabel, maka korelasi product moment tersebut signifikan.

Kata Kunci: Berita, kekerasan Seksual Anak, Kecemasan

PENDAHULUAN

Saat ini hampir seluruh stasiun televisi menayangkan berita kriminal. Tayangan berita khususnya berita kekerasan seksual pada anak menggambarkan kenyataan dan terlihat adanya ketertarikan masyarakat pada hal yang menginformasikan tindakan kriminal dalam kehidupan nyata dan baik disadari atau tidak mempengaruhi kehidupan dan sikap masyarakat. Kecemasan yang timbul akibat sering melihat tayangan berita kriminal ini menimbulkan kecemasan pada semua golongan tak terkecuali golongan orang tua terutama yang memiliki anak-anak yang rentan mengalami tindak kejahatan. Seperti kita ketahui banyaknya berita mengenai tindak kejahatan terhadap anak-anak yang akhir-akhir ini terjadi seperti banyaknya kasus penculikan, pemerkosaan dan pembunuhan

¹Mahasiswa Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : echydeckha@gmail.com

terhadap anak-anak membuat orang tua merasa risau akan keselamatan anak-anak mereka.

Di Indonesia kasus kekerasan seksual setiap tahun mengalami peningkatan, korbannya bukan hanya dari kalangan dewasa saja sekarang sudah merambah ke remaja, anak-anak bahkan balita. Fenomena kekerasan seksual terhadap anak semakin sering terjadi dan menjadi global hampir di berbagai negara. Kasus kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut tidak hanya dari segi kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi, bahkan juga dari kualitas. Dan yang lebih tragis lagi pelakunya adalah kebanyakan dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar anak itu berada, antara lain di dalam rumahnya sendiri, sekolah, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial anak. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak melansir tahun 2014, KPAI menerima 5.066 kasus pengaduan. Kasus pengaduan yang paling banyak diadukan ialah soal anak berhadapan hukum (ABH) dengan jumlah 2.208 pengaduan (<http://touch.metrotvnews.com/read/2016/05/05/523651/kpai-klaim-kasus-kekerasan-pada-anak-meningkat> diakses pada tanggal 2 September 2016, 19:18).

Terjadinya tindakan kekerasan yang terjadi menjadi sasaran empuk bagi wartawan untuk memburu peristiwa tersebut untuk dijadikan berita. Tidak dapat dipungkiri bahwa tayangan kriminal dapat memberikan manfaat kepada pemirsanya seperti memberi informasi tentang contoh-contoh tindak kejahatan yang marak terjadi di masyarakat, namun berita kriminal juga dapat memberikan dampak negatif, salah satunya kecemasan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pemberitaan mengenai tindakan kekerasan atau pelecehan seksual pada anak yang marak diberitakan oleh media televisi belakangan ini di berbagai media massa.

Salah satu contoh peristiwa kekerasan terhadap Yuyun, siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 5 Satu Atap Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejanglebong, Bengkulu ini menjadi korban pemerkosaan dan pembunuhan keji. Aksi keji tersebut dilakukan oleh 14 orang pada 2 April 2016 (okezone.com, 04/05/2016). Di Lampung Timur kasus pemerkosaan dan pembunuhan MS yang ditemukan sudah dalam keadaan meninggal dunia pada 17 April 2016 di sebuah gubuk di tengah ladang di Kecamatan Jepara, Lampung Timur. Hasil visum pada jasad korban ditemukan bekas dugaan tindak kekerasan seksual (republika.co.id, 11/05/2016).

Kekerasan seksual anak terjadi pula di kota Samarinda. Tak ada rotan, akar pun jadi, tak ada tempat, bak sampah pun "disulap" Indra sebagai tempat menggoyang siswi SMP. Indra, merupakan duda berusia 28 tahun. Dia meniduri ABG, sebut saja bernama Rembulan, itu bernama Sabtu (16/4) lalu. Parahnya perbuatan cabul dilakukan di samping rumah jabatan Wakil Gubernur Kaltim Jalan Milono, Kelurahan Bugis, Samarinda Kota sekitar pukul 11.00 Wita. Ketika itu Rembulan masih mengenakan seragam sekolah (samarinda.prokal.co, 25/04/2016). Hal ini menyebabkan tidak ada orang tua yang merasa aman akan keadaan anak-anaknya. Media massa sendiri hadir bukan hanya untuk

memberikan hiburan semata, tapi juga untuk memberikan informasi dan memberikan gambaran dan fungsi yang mempengaruhi masyarakat.

Permasalahan yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa berita kekerasan seksual anak memiliki dampak terhadap dampak negatif, salah satunya menimbulkan keresahan pada masyarakat Samarinda, khususnya orangtua RT 03 kelurahan Sungai Keledang. Setelah menonton tayangan berita kriminal utamanya mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak, maka orang tua akan berpikir bahwa tindak kekerasan tersebut dapat terjadi pada siapapun dan dimanapun, tak ayal menimbulkan kecemasan pada orangtua bahwa kekerasan seksual anak dapat pula terjadi pada anak-anak mereka. Berita kekerasan seksual anak menjadikan orangtua menjadi *overprotektif* terhadap anak-anak mereka. Saat anak-anak mereka terlambat pulang dari sekolah, orangtua menjadi khawatir yang berlebih sehingga saat anak tersebut telah sampai di rumah, mendapatkan banyak pertanyaan mengapa mereka sampai terlambat pulang kerumah. Orangtua selalu mengingatkan untuk tidak percaya terhadap orang yang baru dijumpai, membatasi jam main atau jam keluar anak. Kecemasan yang besar disebabkan karena anak-anak sangat rentan terhadap kekerasan seksual karena anak selalu diposisikan sebagai sosok lemah atau yang tidak berdaya dan memiliki ketergantungan yang tinggi dengan orang-orang dewasa di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya sebagai penulis ingin mengadakan penelitian dan menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Tayangan Berita Redaksi Siang Trans7 Tentang Kekerasan Seksual Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Di RT 03 Kelurahan Sungai Keledang Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh tayangan berita redaksi siang trans7 tentang kekerasan seksual anak terhadap tingkat kecemasan orangtua?

Tujuan penelitian

Mengacu kepada perumusan masalah penelitian, maka penelitian dapat dikemukakan untuk mengetahui “pengaruh tayangan berita kekerasan seksual anak di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua”.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pada umumnya sangat diharapkan dapat mempunyai kegunaan dan manfaat baik bagi penulis maupun bagi orang lain yang mempergunakannya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat bermanfaat sesuai dengan apa yang penulis harapkan dan rumuskan sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perpustakaan sebagai pengembangan terhadap

- pengetahuan di bidang komunikasi dan memperkaya khasanah ilmu komunikasi massa.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan ilmu komunikasi.
2. Segi praktis,
- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak instansi terkait dan masyarakat menambah wawasan dan informasi mengenai efek tayangan berita di televisi sehingga dapat menyikapi tayangan berita kriminal atau kekerasan seksual anak dengan lebih bijaksana.
 - b. Sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan yang ingin menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.
 - c. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan tingkat akhir untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori S-O-R

Model teori S-O-R singkatan dari Stimulus Organism Respon suatu model klasik komunikasi yang lahir pada tahun 1930-an. Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap kominikan. Model teori merupakan model teori yang paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin ilmu psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik (Mulyana, 2002:132).

Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada organisme dapat berdampak diterima atau ditolak. Komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila organisme memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya, sampai pada proses organisme tersebut memikirkannya hingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya.

Teori Kultivasi

Teori kultivasi (*cultivation*) dikembangkan untuk menjelaskan dampak menyaksikan televisi pada persepsi, sikap, dan nilai-nilai orang. Teori ini berasal dari program riset panjang dan ekstensif yang dilakukan George Gerbner beserta para koleganya di *Annenberg School of Communication di University of Pennsylvania* (Gerbner, Gross, Morgan, dan Signorielli, 1980) dalam James W. Tankard & Werner J. Severin (2005:319).

Menurut Prof. Dr. R. Mar'at acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan bagi para penontonnya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh psikologis dari televisi itu sendiri, di mana televisi seakan-akan menghipnotis pemirsa, sehingga mereka telah hanyut dalam keterlibatan akan kisah atau peristiwa yang disajikan oleh televisi (Effendy, 2002: 122).

KERANGKA DASAR KONSEP

Komunikasi Massa

Komunikasi Massa Bittner (dalam Ardiyanto dan Erdiyana, 2005:34) menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang. Definisi tersebut menggambarkan bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa.

Menurut Wright (dalam Ardiyanto, 2005:34) menyatakan bahwa karakteristik komunikasi massa paling utama adalah diarahkan pada khalayak yang bersifat relatif besar, heterogen dan anonim, pesan yang disampaikan secara terbuka. Seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas dan komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya yang besar.

Televisi

Televisi merupakan media yang mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Menurut Onong Uchjana Effendy (2003:174-175) televisi terdiri dari istilah “*tele*” yang berarti jauh dan “*visi*” (vision) yang berarti penglihatan. Segi “jauh” -nya diusahakan oleh prinsip radio dari segi “penglihatan”nya oleh gambar.

Televisi mempunyai fungsi sebagai media informasi karena memiliki kekuatan yang ampuh menyampaikan pesan seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Jadi, jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, bahagia atau sedih adalah bukan sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi (dalam Effendy, 2002:192).

Berita

Berita berasal dari bahasa Inggris disebut dengan *vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi Berita atau Warta. Menurut Poerwodarminta (2006: 144) dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan berita sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan; pemberitahuan; pengumuman.

Dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau informasi terbaru mengenai fakta atau opini yang menarik perhatian khalayak umum. Dengan demikian produksi berita memiliki arti suatu proses memberdayakan sumber-sumber yang tersedia dengan cara meningkatkan nilai kegunaan atau faedah untuk menghasilkan laporan atau informasi terbaru mengenai fakta atau opini yang menarik perhatian khalayak umum.

Kekerasan Seksual Anak

Kekerasan seksual itu merupakan istilah yang menunjuk pada perilaku seksual deviatif atau hubungan seksual yang menyimpang, merugikan pihak

korban dan merusak kedamaian ditengah masyarakat. Adanya kekerasan seksual yang terjadi, maka penderitaan bagi korbannya telah menjadi akibat serius yang membutuhkan perhatian (Abdul wahid dan Muhammad irfan, 2001:32).

Kekerasan seksual mencakup kegiatan melakukan tindakan yang mengarah ke ajakan/desakkan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium, dan atau melakukan tindakan-tindakan lain yang tidak dikehendaki korban; memaksa korban untuk menonton pornografi, gurauan-gurauan seksual yang tidak dikehendaki korban; ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek jenis kelamin/seks korban; memaksa berhubungan seks tanpa persetujuan korban, dengan kekerasan fisik maupun tidak; memaksa melakukan aktivitas-aktivitas seksual yang tidak disukai, merendahkan, menyakiti atau melukai korban (Poerwandari E Kristy, 2000).

Kecemasan

Kecemasan adalah suatu perasaan emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh tuntutan atau bahaya-bahaya yang mengancam. Perasaan emosional yang tidak menyenangkan meliputi perasaan takut akan sesuatu yang membahayakan atau sesuatu yang mengandung resiko, perasaan was-was yang tidak wajar dan perasaan khawatir (Seligman; Walker; dan Rosenhan, 2001).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa variabel tayangan berita kekerasan seksual anak dan tingkat kecemasan semuanya reliabel, karena memiliki nilai Cornbach Alpha lebih besar dari 0,6, yang berarti telah memenuhi uji reliabilitas.

Hasil Perhitungan Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	32.625	5.517	
	X	1.155	.227	.556

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22, 2017.

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana, yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,625 + 1,155X$$

Keterangan:

Y = Tingkat kecemasan

a = Konstanta

X = Tayangan berita kekerasan seksual anak

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka diperoleh hasil nilai koefisien regresi (b) adalah 1,155 artinya bila nilai X (tayangan berita kekerasan seksual anak) = 1, maka Y (tingkat kecemasan) = 32,625. (a) atau nilai *intercept* = 32,625 adalah nilai kecemasan sebelum adanya tayangan media berita kekerasan seksual anak, dalam penelitian ini tayangan berita kekerasan seksual anak di berita televisi nasional. Nilai kecemasan sebelum adanya televisi, dalam penelitian berita kekerasan seksual anak di televisi memiliki tingkat yang relatif tinggi. Hal ini dapat terjadi karena adanya variabel lainnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.625	5.517		5.913	.000
X	1.155	.227	.556	5.099	.000

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 22, 2017.

Berdasarkan hasil uji t, maka pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil pengolahan data uji t untuk variabel tayangan berita kekerasan seksual anak (X) didapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_1 yang menyatakan berita kekerasan seksual anak (X) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecemasan (Y) orangtua RT 03 Sungai Keledang Samarinda terbukti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan berita redaksi siang trans7 tentang kekerasan seksual anak terhadap tingkat kecemasan orangtua di RT 03 kelurahan Sungai Keledang, Samarinda. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 60 responden orangtua RT 03 Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari tayangan berita kekerasan seksual anak di televisi terhadap tingkat kecemasan orangtua di RT 03 Sungai Keledang, Samarinda. Hal ini membuktikan bahwa tayangan berita kekerasan seksual anak di televisi sangat mempengaruhi tingkat kecemasan orangtua terhadap keselamatan anak-anak mereka. Dengan adanya tayangan berita kekerasan seksual anak yang ditayangkan di redaksi siang trans7, maka

menimbulkan kecemasan akan terjadinya tindakan tersebut kepada orang disekitar yang mengingat berita yang ada.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R, yaitu dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi. Dan dapat dilihat dari data yang dihasilkan bahwa pesan-pesan mengenai berita kekerasan seksual anak yang terjadi dimasyarakat memberikan pengaruh yang berarti terhadap orangtua yang memiliki anak.

Menurut teori kultivasi, semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi semakin kuat kecendrungan orang tersebut menyamakan realitas sosial. Pada hal ini responden yang sering menonton tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi cenderung lebih merasa cemas.

Setelah uji validitas dan realibilitas, peneliti melakukan analisis regresi sederhana. Dari tabel *model summary*, diperoleh nilai 0,556 untuk nilai koefisien korelasi (R). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel tayangan berita kekerasan seksual anak dan tingkat kecemasan. “Nilai korelasi antara 0,40 sampai dengan 0,599 masuk dalam kategori hubungan sedang tapi pasti (Sugiyono 2008:231)”.

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared pada tabel *model summary* adalah 0,310. Nilai ini memiliki arti bahwa besar pengaruh variabel tingkat kecemasan disebabkan oleh variabel tayangan berita kekerasan seksual anak sebesar 31,0%. Sedangkan sisanya sebesar 69,0% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk lebih jelasnya, maka akan diterangkan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil pengolahan data uji t untuk variabel berita kekerasan seksual anak (X) didapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_1 yang menyatakan tayangan berita kekerasan seksual anak (X) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecemasan (Y) orangtua RT 03 Sungai Keledang Samarinda terbukti.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis yang terdapat pada penelitian Pengaruh Tayangan Berita Redaksi Siang Trans7 Tentang Kekerasan Seksual Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua di RT 03 Kelurahan Sungai Keledang, Samarinda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh tayangan berita redaksi siang Trans7 tentang kekerasan seksual anak di televisi terhadap tingkat kecemasan orangtua di RT 03 Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda, dimana semakin tinggi intensitas orangtua menyaksikan tayangan berita kekerasan seksual anak maka semakin tinggi pula kecemasan orang tua tersebut akan tindakan kekerasan seksual anak dan sebaliknya semakin rendah intensitas orang tua menyaksikan tayangan berita

- kekerasan seksual anak makin semakin rendah pula kecemasan orangtua akan tindak kekerasan seksual anak tersebut.
2. Tayangan berita redaksi siang Trans7 tentang kekerasan seksual anak ditelvisi memberikan pengaruh sebesar 31,0% terhadap tingkat kecemasan orangtua di RT 03 Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda, sisanya 69,0% disebabkan oleh faktor lain dari penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tayangan berita redaksi siang Trans7 tentang kekerasan seksual anak ditelvisi terhadap tingkat kecemasan orangtua di RT 03 Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda.
 3. Menurut teori S-O-R, yaitu dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi. Dan dapat dilihat dari data yang dihasilkan bahwa pesan-pesan mengenai berita kekerasan seksual anak yang terjadi dimasyarakat memberikan pengaruh yang berarti terhadap orangtua yang memiliki anak.
 4. Menurut teori kultivasi, semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas sosial. Pada hal ini responden yang sering menonton tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi cenderung lebih merasa cemas.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat sebagai konsumen media untuk memenuhi kebutuhan informasi harus semakin dewasa dalam menyikapi beragamnya pesan informasi yang ada pada media massa khususnya televisi. Perlu adanya proses penyaringan dan proses memilah informasi yang didapat. Sehingga pemberitaan mengenai tayangan berita kekerasan seksual anak dapat memberikan pengetahuan baru bagi orangtua untuk melakukan pencegahan, misalnya pembelajaran baru mengenai model-model atau cara-cara kekerasan seksual yang banyak dilakukan pada anak-anak.
2. Perlunya gerakan literasi media yang menawarkan solusi dalam rangka menghadapi perkembangan media agar terbentuk keseimbangan. Literasi media sebagai pembimbing dalam memberikan pembelajaran dari kebutuhan media dan diperlukannya sikap yang bijak dalam menyikapi tayangan televisi dengan segala konten progamnya, agar tidak menimbulkan mudharat bagi kehidupan kita, keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2009. *Public Relations Praktis*. Edisi pertama. Jakarta: Widya Padjajaran.

- Atkinso, R.L., Atkinso, RC & Hilgrad, E.R (1993). *Introduction To Pschycology*. New York : Harcourt Brace Jovanovich.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamzah, Andi. 2008. *Hukum Acara Pidana Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kriyantono, Rachmat.2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Lazarus, Richard S, 1969. *Patern of adjustment and human effectiveness*, McGraw-Hill Book & Co, New York.
- Mulyana. Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Cespur: Malang
- Prabowo. 2005. *Prestasi Kerja. Belajar Psikologi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. Bandung : PT Remaja Rosdikarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadiria. Drs. AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria. Drs. AS Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wahid, Abdul dan Irfan, Muhammad. 2001. Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan, Bandung : Refika Aditama.

Dokumen-dokumen :

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak